

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pemilihan jenis studi atau rencana penelitian sangat penting untuk melakukan kontrol optimal terhadap banyak elemen yang mungkin mempengaruhi ketepatan temuan.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi. Penelitian korelasional merupakan suatu bentuk penyelidikan yang secara khusus menguji hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Sukardi (2019) mendefinisikan penelitian korelasi sebagai jenis penelitian yang memerlukan pengumpulan data untuk memastikan keberadaan dan besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mengacu pada faktor terukur apa pun yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan. Studi penelitian ini menggunakan definisi konseptual dan definisi operasional untuk mendefinisikan dan mengukur variabel penelitian. (Sugiyono, 2022).

a) Definisi Konseptual

1. Variabel Independent

Yang memengaruhi atau penyebab perubahan munculnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2022) Variabel independen pada penelitian ini : Tingkat Pengetahuan Religi Remaja.

2. Variabel Dependent

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). (Sugiyono, 2022) Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah: Perilaku Seksual Beresiko.

b) Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Suraya et al. 2021) Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

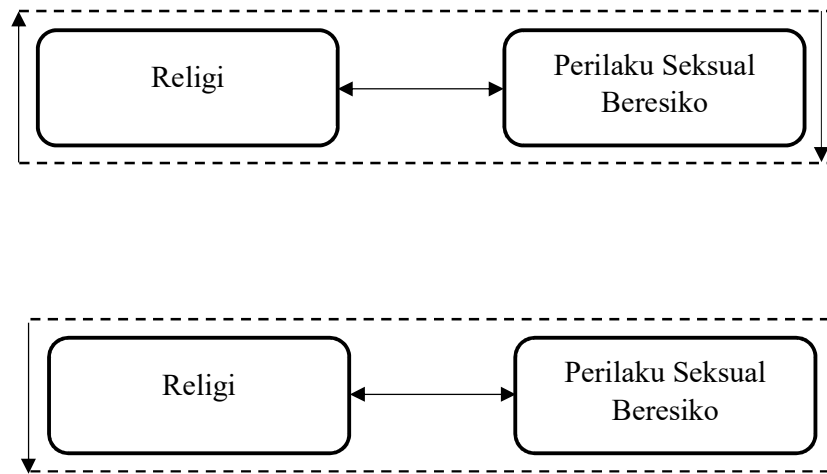
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Tingkat Pengetahuan Religi Remaja	Religi adalah keyakinan tunduk dan patuh kepada tuhan secara sadar dan seharusnya mempengaruhi perilaku kehidupan sehari-hari.	Responden akan menjawab pertanyaan mengenai Tingkat pengetahuan religi pada kuesioner dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju	Kuesinoer	-Baik jika nilainya $\geq 76\%$ - 100 % -Cukup jika nilainya 60 %-74% -Kurang jika nilainya $\leq 60\%$	Ordinal
Perilaku Seks Pranikah	Perilaku yang dilakukan atas Upaya memenuhi dorongan seksual.	Responden akan menjawab pertanyaan kuesioner seputar perilaku seks pranikah dengan pilihan selalu, sering, Jarang, tidak pernah	Kuesioner	-Baik jika nilainya $\geq 76\%$ - 100 % -Cukup jika nilainya 60 %-74% -Kurang jika nilainya $\leq 60\%$	Ordinal

C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah suatu sistem terstruktur hubungan antara ide-ide abstrak yang akan dikuantifikasi atau diamati dalam suatu kajian penelitian (Notoadmojo, 2018). Kerangka konseptual harus memiliki kapasitas untuk menunjukkan korelasi antara variabel-variabel yang akan diperiksa. Dengan menggunakan informasi yang diberikan dalam tinjauan literatur, dimungkinkan untuk membuat kerangka konseptual yang berfungsi sebagai ringkasan singkat dari tinjauan literatur. Penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual:

Tabel. 3.2 Kerangka Konsep



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, terdapat hubungan berbanding terbalik antara derajat keterlibatan keagamaan dalam kehidupan individu dengan terjadinya aktivitas seksual beresiko di kalangan remaja. Sebaliknya, penurunan kepatuhan beragama dikaitkan dengan peningkatan aktivitas seksual beresiko di kalangan remaja.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019:126) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah luas yang terdiri dari unsur-unsur atau orang-orang dengan jumlah dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan populasi 320 siswa Madrasah Aliyah Negeri X Purwakarta, yang berusia antara 16 dan 17 tahun.

Tabel 3.3

Jumlah Populasi Remaja Usia 16-17 Tahun Madrasah Aliyah X Purwakarta

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	35
2	XI IPA 2	36
3	XI IPA 3	32
4	XI IPA 4	36
5	XI IPS 1	36
6	XI IPS 2	36
7	XI IPS 3	36
8	XI IPS 4	33
9	XI IPS 5	36
10	XI IIK	36
Total		352

2. Sampel

Sugiyono (2019:127) menyatakan sampel merupakan perwakilan populasi ditinjau dari ukuran dan ciri-cirinya. Sampel penelitian ini berjumlah 76 siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Purwakarta. Kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Sesuai dengan Notoatmodjo (2018), kriteria inklusi mengacu pada kriteria atau sifat tertentu yang harus dimiliki atau dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dijadikan sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja yang sedang menjalin hubungan romantis atau pernah menjalin hubungan sebelumnya.
- 2) Remaja berusia antara 16 dan 17 tahun.
- 3) Remaja belum dalam keadaan menikah.
- 4) Remaja yang bersemangat untuk berpartisipasi menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi mengacu pada karakteristik spesifik individu dalam suatu populasi yang membuatnya tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Remaja kelas X dan XII
- 2) Remaja tidak kooperatif yang menolak berpartisipasi sebagai responden
- 3) Remaja yang tidak mendapat ijin penelitian dari wali/orang tua

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan besar sampel yang diinginkan dan memenuhi kriteria tertentu, sehingga diperoleh data yang sebenarnya. Sugiyono (2022) Penelitian ini menggunakan metode *non-probability* sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Pengambilan sampel *non-probabilitas* adalah cara pemilihan sampel yang tidak menjamin peluang yang sama untuk setiap elemen atau populasi untuk

diikutsertakan. Ini melibatkan penggunaan metodologi *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin dan margin kesalahan 10%..

$$n = \frac{N}{1 + N(@)^2}$$

$$n = \frac{352}{1 + 320(0,1)^2}$$

$$n = \frac{352}{1 + 352(0,01)}$$

$$n = 78$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah proses pengambilan sampel yang melibatkan pembagian populasi menjadi beberapa strata, kemudian memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya menjadi satu sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi.

Penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata di lakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan Rumus *Proportionate* :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

ni : Jumlah strata

n : Jumlah sampel (78 siswa)

Ni : Jumlah anggota strata

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya (352 siswa Madrasah Aliyah X
Purwakarta)

Maka jumlah anggota sampel :

a. Siswa XI IPA 1

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{35}{352} \times 78$$

$$ni = 7,7 \approx 8$$

b. XI IPA 2

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{36}{352} \times 78$$

$$ni = 7,9 \approx 8$$

c. XI IPA 3

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{32}{352} \times 78$$

$$ni = 7,0 \approx 7$$

d. XI IPA 4

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{36}{352} \times 78$$

$$ni = 7,9 \approx 8$$

e. IPS 1

$$ni = \frac{36}{352} \times 78$$

$$ni = 7,9 \approx 8$$

f. IPS 2

$$ni = \frac{36}{352} \times 78$$

$$ni = 7,9 \approx 8$$

g. IPS 3

$$ni = \frac{36}{352} \times 78$$

$$ni = 7,9 \approx 8$$

h. IPS 4

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{33}{352} \times 78$$

$$ni = 7,3 \approx 7$$

i. IPS 5

$$ni = \frac{36}{352} \times 78$$

$$ni = 7,9 \approx 8$$

j. XI IIK (Ilmu Keagamaan)

$$ni = \frac{36}{352} \times 78$$

$$ni = 7,9 \approx 8$$

Total sampel dalam penelitian ini adalah 78 orang responden.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:102) mengartikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk menilai fenomena alam dan sosial yang diamati secara kuantitatif atau kualitatif. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang telah ditentukan sebelumnya diberikan kepada responden untuk ditanggapi (Sugiyono, 2019)

1. Membuat kisi-kisi skala

Untuk melakukan pengukuran perlu ditetapkan berbagai indikator yang menggambarkan seluruh faktor penelitian. Peneliti mengembangkan indikator sebagai tolok ukur dalam membangun peralatan penelitian.

Skala penelitian terdiri dari dua skala yang berbeda: skala religiusitas dan skala perilaku seksual pranikah.

a. Spektrum Keagamaan Para peneliti menggunakan skala yang dikembangkan oleh Purnomo dan Suryadi (2017). Kuesioner ini terdiri dari 26 item, yang dikategorikan menjadi item positif yang menegaskan pernyataan tentang agama dan item negatif yang

menanyakan hal sebaliknya. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dimensi pengetahuan agama (*Intellectual dimension*), mengacu pada pemahaman dan kapasitas individu untuk mengartikulasikan perspektif mereka tentang transendensi, agama, dan keragaman.
2. Dimensi keyakinan (*Ideology*), mengacu pada pemahaman dan kapasitas individu untuk mengartikulasikan perspektif mereka tentang transendensi, agama, dan keragaman.
3. Dimensi praktik umum (*Public practice*), mengacu pada keterlibatan orang-orang yang tergabung dalam komunitas keagamaan dalam upacara keagamaan publik dan kegiatan komunitas.
4. Dimensi praktik pribadi (*Private practice*), mengacu pada pengalaman berdedikasi individu dalam terlibat dengan sesuatu di luar dirinya melalui aktivitas dan ritual pribadi di lokasi yang ditentukan (pribadi)..
5. Dimensi pengalaman keberagaman (*Religious experience*), mengacu pada pertemuan individu yang memiliki berbagai bentuk kontak langsung dengan realitas yang menimbulkan respons emosional yang kuat.

b. Skala Perilaku Seksual Beresiko

Skala perilaku seksual pranikah diperoleh dari tahapan perilaku seksual yang diuraikan oleh Sebayar (2018). Total ada 23 item yang mencakup pertanyaan tentang preferensi dan penolakan terhadap perilaku seksual pranikah. Studi tersebut memberikan penjelasan rinci tentang tahapan progresif perilaku seksual .:

1. *Kissing*

Ciuman dilakukan untuk membangkitkan gairah seksual, terutama jika melibatkan kontak dengan area sensitif seperti bibir. Ciuman bibir tertutup adalah jenis ciuman yang sering diamati. *French kiss* mengacu pada tindakan melakukan ciuman di mana mulut dan bibir terbuka, dan lidah terlibat. Kadang-kadang, jenis ciuman ini disebut sebagai ciuman dalam atau ciuman jiwa.

2. *Necking*

Mengacu pada tindakan mencium dan membelai leher, biasanya sebagai bentuk ekspresi romantis atau seksual. Berikan ciuman lembut di leher dan lanjutkan ke bawah. *Necking* mengacu pada tindakan berciuman dan melakukan pelukan yang lebih intim di sekitar area leher.

3. *Petting*

Tindakan merangsang area tubuh yang sensitif, seperti payudara dan alat kelamin, melalui gesekan. Langkah ini lebih mendalam dari pada necking. Hal ini mencakup tindakan membelai dan

memijat tubuh pasangan Anda, meliputi lengan, dada, payudara, kaki, dan kadang-kadang daerah genital, baik di atas atau di bawah pakaiannya.

4. *Intercourse*

Hubungan seksual melibatkan pertunangan pasangan pria dan wanita, di mana penis pria yang sedang ereksi menembus vagina untuk mencapai kepuasan seksual..

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul di lapangan.
- b. Identifikasi domain studi dengan masalah yang belum terselesaikan.
- c. Presentasikan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dosen Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Religi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Beresiko di Madrasah Aliyah X Purwakarta.
- d. Melakukan studi pendahuluan tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.
- e. Meminta izin kepada pihak sekolah Madrasah Aliyah X Purwakarta untuk melakukan penelitian dengan membawa surat izin tertulis dari Universitas Aisyiyah Bandung.
- f. Setelah penyelidikan pendahuluan selesai, peneliti melanjutkan untuk melakukan tinjauan komprehensif terhadap literatur yang ada

untuk memperkuat temuan studi pendahuluan dengan kerangka teori yang relevan.

- g. Menyusun proposal penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Religi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Beresiko di Madrasah Aliyah X Purwakarta”.
- h. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan.
- i. Sidang proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti secara resmi meminta persetujuan etika penelitian kepada Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- b. Peneliti mengajukan izin penelitian untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Permohonan diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung, dan ditujukan kepada prinsipal.
- c. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- d. Setelah izin penelitian diperoleh, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan cara mendapatkan *informed consent* dari calon responden dan menyebarkan kuesioner untuk diisi.
- e. Setelah semua kuesioner diisi oleh responden, kuesioner akan dikembalikan kepada peneliti.

3. Tahap Akhir

- a. Setelah data terkumpul, maka akan diolah dan dianalisis secara terpisah.
- b. Temuan yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data akan disajikan dalam kesimpulan penelitian.
- c. Menyusun skripsi penelitian dengan judul. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Religi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Beresiko di Madrasah Aliyah X Purwakarta Tahun 2024”.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data penelitian melibatkan beberapa proses antara lain :

- a. *Editing* adalah proses yang melibatkan evaluasi kelengkapan, keakuratan, konsistensi, dan relevansi setiap tanggapan yang diberikan responden saat mengisi kuesioner. Editing dilakukan pada setiap daftar pertanyaan yang telah diisi. Peneliti mengumpulkan dan memverifikasi kelengkapan tanggapan yang diberikan dalam survei. Temuan penyuntingan menunjukkan bahwa seluruh data telah terisi secara akurat dan lengkap (Notoadmodjo,2018).

b. *Coding* Pemrograman Setelah kuesioner direvisi, dilakukan proses pengkodean, yang melibatkan konversi informasi dalam bentuk frasa atau huruf menjadi data numerik (Notoatmodjo,2018).

c. *Tabulating*

Tabulating mengacu pada pembuatan tabel data secara sistematis berdasarkan tujuan studi tertentu. (Notoatmodjo, 2018).

d. *Data entry*

Entri data mengacu pada proses memasukkan data penelitian ke dalam tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini memanfaatkan program SPSS yang dirancang untuk sistem operasi Windows. (Notoatmodjo, 2018).

e. *Cleaning data* (pembersihan data).

Tugas ini melibatkan melakukan peninjauan menyeluruh terhadap data yang dimasukkan untuk memastikan keakuratannya. Selanjutnya, pemeriksaan menyeluruh dilakukan untuk memverifikasi potensi adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan masalah terkait lainnya. (Notoatmodjo, 2018)

2. Analisis Data

a) Analisis univariat

Notoatmodjo (2018) mendefinisikan analisis univariat sebagai pemeriksaan temuan penelitian untuk setiap variabel individu, sehingga menghasilkan penentuan distribusi dan frekuensi setiap variabel. Analisis univariat berupaya menjelaskan atau

menggambarkan atribut masing-masing variabel penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan agama dan perilaku seksual. Distribusi frekuensi dapat direpresentasikan dengan menggunakan rumus persentase berikut :

$$F = \frac{X \times 100}{N}$$

Keterangan:

X : Jumlah yang didapat

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Penelitian ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan proporsi, dan setiap variabel akan ditampilkan dalam format numerik. Setelah dihitung lebih lanjut, variabel pengetahuan dinilai untuk mengukur sejauh mana pengetahuan responden menggunakan metodologi yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018). Pengukuran ini kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori berikut :

- a. 76%-100% kategori baik
- b. 56%-75% kategori cukup
- c. < 56% kategori kurang

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariat menguji dan menjelaskan hubungan dependen-independen. Penelitian ini menggunakan *Chi Square*, uji non

parametrik. Uji ini mempunyai $\alpha = 0,05$. Hubungan signifikan variabel independen-dependen penelitian ini adalah:

1. Jika $p \text{ value} \leq \alpha$, maka terdapat hubungan yang signifikan,
2. Jika $p \text{ value} > \alpha$, maka terdapat hubungan yang tidak signifikan.

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Keakuratan dan ketepatan suatu alat ukur menentukan validitasnya. Memvalidasi suatu alat ukur berarti mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat (Azwar, 2018). Validitas isi, konsep, dan kriteria . Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan diquantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui expert judgement dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2018). Relevansi aitem dengan indikator berperilaku dengan tujuan sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur, proses ini disebut dengan validasi logik yang merupakan sebagai bagian dari validasi isi. Validitas Konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas

berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur. (Azwar, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditunjukkan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungan ini dilakukan dengan komputer menggunakan program Statistical Package for Social Science SPSS version 26.0 for Windows. Berikut merupakan rumusan untuk Cronbach Alpha:

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2)] / Sx^2$$

Keterangan:

Sy1² dan Sy2² = Varians skor Y1 dan varians skor Y2

Sx² = Varians skor X

I. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah X Purwakarta. Waktu penelitian ini dimulai bulan Februari 2024.

Tabel 3.4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Identifikasi masalah	■																	
2	Pembuatan proposal dan bimbingan	■	■	■	■	■													
3	Sidang proposal						■												
4	Revisi proposal							■											
5	Penelitian								■	■	■	■	■						
6	Bimbingan skripsi											■	■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang skripsi																		■

J. Etika Penelitian

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan kebenaran tentang segala fenomena lingkungan yang mempengaruhi kehidupan manusia secara metodis dan obyektif. Siswa SMA yang sedang berpacaran menjadi fokus penelitian ini. Setelah persetujuan diperoleh, penelitian baru dapat dimulai, dengan penekanan pada masalah etika.

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Saat mengumpulkan data, penting bagi peserta untuk memahami maksud dan tujuan penelitian; inilah mengapa informed consent diperlukan. Dokumen persetujuan harus ditandatangani oleh subjek jika ingin dipelajari.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Guna memastikan privasi subjek penelitian terlindungi sepenuhnya, peneliti akan menjaga kerahasiaan seluruh data yang dikumpulkan dan hanya akan membagikannya kepada pihak-pihak terkait.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk melindungi privasi subjek, peneliti hanya akan diberikan nomor kode dan bukan nama sebenarnya ketika mereka mengisi formulir persetujuan.

4. *Justice and Veracity* (Keadilan dan Kejujuran)

Penelitian yang jujur dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan, yang memenuhi prinsip keterbukaan, profesionalisme, dan kasih sayang tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, agama, etnis, status sosial ekonomi, atau tingkat pendidikan. Dalam menghargai keterlibatan responden, peneliti memberikan gift sebagai ucapan terima kasih.

5. Manfaat dan kegunaan

Tujuan penelitian haruslah untuk memaksimalkan manfaat masyarakat. Penelitian harus mengurangi dampak negatif terhadap partisipan.